

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Dekripsi Data

a. Gambaran Umum MAN 1 Tulungagung

1) Sejarah Singkat berdirinya MAN 1 Tulungagung¹

Tahun 1968, Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung merupakan penjelmaan dari SP IAIS Singo Laksono. SP IAIS adalah Sekolah Persiapan Institut Agama Islam. Kemudian berubah menjadi SPIAIN pada tahun 1968. Pada awal pendirian SP IAIN telah direncanakan dengan baik, saat itu meminjam gedung kepada Kodim 0807 Kabupaten Daerah Tingkat II Tulungagung.

Gedung tersebut adalah bekas CHTH (Sekolah Milik Tionghoa) dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Tingkat Pertama. Akhirnya dengan adanya Gerakan 30 September (G 30 S) PKI maka gedung sekolah CHTH di Nasionalisasikan oleh Pemerintah dan dikuasakan gedung tersebut kepada Kodim 0807. Oleh karena SP IAIN adalah milik IAIN maka SP IAIN juga ikut menempati gedung tersebut. Sedangkan sampai SP IAIN berubah statusnya menjadi MAN sekalipun masih tetap diberikan fasilitas tersebut untuk ditempati, walaupun Madrasah Aliyah sudah lepas sama sekali dengan IAIN.

¹ File arsip Data Sejarah MAN 1 Tulungagung

Yang melatarbelakangi pendirian sekolah tersebut diantaranya: banyaknya Pondok-pondok Pesantren dan Madrasah-madrasah di Daerah Tingkat II Tulungagung. Selain itu banyaknya desakan dan besarnya hajat masyarakat yang khususnya beragama Islam, untuk dapat menjembatani antara alumni Pondok Pesantren ke Perguruan Tinggi dalam hal ini yang dimaksud adalah IAIN.

Selain itu yang menjadi pendorong adanya lembaga tersebut adalah adanya Undang-Undang Pokok Pendidikan Nomor 4 Tahun 1950, Nomor 12 Tahun 1945 pasal 10 ayat 2. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1946 tentang Pemberian Bantuan kepada Madrasah Nomor 7 Tahun 1952 Nomor 2 Tahun 1960.

Sehingga adanya latar belakang tersebut, dan juga setelah diadakannya pengamatan serta penelitian, bahwasannya SPIAIS telah dapat melaksanakan fungsi dan tujuan yang semestinya. Dengan adanya Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 17 Juli 1968 dengan Nomor 151 tahun 1968 ditetapkan SP IAIN sebagai Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung.

Adapun perkembangan Madrasah Aliyah itu berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1973 dan juga didukung oleh Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri), yaitu: (a) Menteri Agama Nomor 6 Tahun 1975; (b) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 037/U/1975; (c)

Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 1975 tertanggal 24 Maret 1975.

Dengan adanya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri) maka diharapkan *out put* siswa-siswi Madrasah Aliyah diakui sama seperti *out put* SMA yang sederajat. Selain itu pada Tahun 1984/1985 telah memulai diberlakukan secara bertahap kurikulum 1984 bagi Madrasah Aliyah termasuk PGAN di seluruh Indonesia.

Ternyata MAN Tulungagung 1 yang kita kenal saat ini, dulunya mengalami perpindahan pada Tahun 1980-1982 berada di Jalan K.H. Agus Slim No. 11 Tulungagung, sedangkan pada tahun 1983-1984 berada di Pondok Panggung Tulungagung. Setelah dari Pondok Panggung akhirnya hingga saat ini menetap di Beji, Boyolangu dengan nama Jalan Ki Hadjar Dewantara.

Adapun program yang baru yaitu MAN Tulungagung 1 sebagai penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3274 Tahun 2015 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggaraan SKS.

2) Profil MAN 1 Tulungagung²

1. Nama Lembaga : MAN 1 TULUNGAGUNG
2. Status : Negeri

² *Ibid...*

3. Nomor Statistik Madrasah : 131-135-140-001
4. Nilai Akreditasi : A
5. Alamat Lembaga : Jl. Ki Hadjar Dewantori, Beji,
Boyolangu, Kode Pos 66233
Tlp/No.Fax. (0335) 321693
6. Kabupaten : Tulungagung
7. Provinsi : Jawa Timur
8. Website : www.mantulungagung1.sch.id
9. E-mail : man_ta_1@yahoo.co.id
10. Program yang ada : Reguler, Layanan Peserta Didik
Cerdas (PDCI), Unggulan IPA,
IPS, Agama, Bahasa, Tahfizh Al-
Qur'an, Ujian Cambridge

3) Visi dan Misi MAN 1 Tulungagung³

✓ Visi MAN 1 Tulungagung

Terwujudnya Generasi Islam yang cerdas, terampil, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), riset dan berakhlaqul karimah serta berbudaya lingkungan berdasarkan gotong royong.

³ *Ibid...*

✓ Misi MAN 1 Tulungagung

- 1) Mengembangkan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang tinggi dengan mengadopsi SKL dari Negara maju dengan mengedepankan Pendidikan karakter Islami.
- 2) Mengembangkan dan memberdayakan proses pembelajaran dengan berbagai bentuk strategi yang komunikatif, interaktif, serta menyenangkan bagi anak didik.
- 3) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan anak didik dengan memberikan fasilitas untuk pengembangan diri, seperti hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an, laboratorium Bahasa, IPA, IPS dan sarana prasarana yang mendukung dengan optimal.
- 4) Mengadakan kerjasama baik dengan perusahaan, maupun Balai Pelatihan Kerja (BLK) didalam kota maupun dengan Universitas-Universitas di Dalam Negeri dan luar Negeri untuk meningkatkan kualitas lulusan, Keterampilan-keterampilan diharapkan bisa diterima dilapangan/ lembaga kerja.
- 5) Menghasilkan lulusan yang memiliki daya kompetensi tinggi dan dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang berkualitas di dalam Negeri Maupun di Luar Negeri.

- 6) Menyelenggarakan program Kelas Unggulan IPA, IPS, Agama, Bahasa dan Layanan Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI).
- 7) Menyelenggarakan silahturohim dengan para Alumni MAN 1 Tulungagung untuk mengembangkan dan memberdayakan keberadaan lembaga.
- 8) Mampu memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan Islam di Daerah, khususnya di Indonesia.
- 9) Mengedepankan Akhidah Islam, serta mewujudkan generasi muda yang Islami, cerdas, terampil dan memiliki Akhlaqul Kharimah.
- 10) Melaksanakan bimbingan pembelajaran secara efektif, interaktif, dan efisien.
- 11) Membantu siswa untuk mengenali potensi diri, serta memberikan kesempatan untuk mengikuti pengembangan diri yang diadakan oleh lembaga.
- 12) Menerapkan disiplin tinggi dalam segala kegiatan yang ada di lembaga, serta melatih membiasakan perilaku Islami.
- 13) Menyelenggarakan Tahfidzh Al-Qur'an bagi anak didik kelas Agama maupun yang mau mengikuti program tersebut, setidaknya untuk melatih anak didik dalam hal mencintai Al-Qur'an.

14) Melatih anak untuk berfikir, bertindak sistematis dengan melalui kegiatan kelompok ilmiah remaja dalam bidang IPA, IPS, Agama dan ikut serta dalam lomba-lomba yang diadakan di tingkat sekolah, Kabupaten, Propinsi, Nasional maupun Internasional.

4) Kondisi MAN 1 Tulungagung

MAN 1 Tulungagung, merupakan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang selalu mengedepankan kegiatan yang bernuansa Islami, selain itu, dengan adanya perkembangan zaman yang semakin modern, MAN 1 Tulungagung selalu unggul dalam menyeimbangkan antara perkembangan zaman dan juga kondisi yang ada. Sehingga MAN 1 Tulungagung mampu bersaing dalam dunia akademis, pengembangan diri, dan juga didalam Akhlak.

MAN 1 Tulungagung, yang berlokasi di sebelah Selatan dari pusat Pemerintahan Kabupaten Tulungagung. Lembaga Pendidikan Islam ini memiliki visi misi yang religious, dan juga mampu menempatkan diri dimanapun berada, dan dalam kondisi apapun, MAN 1 Tulungagung selalu terdepan, sehingga MAN 1 Tulungagung mampu dengan optimal memberikan pelayanan terbaik bagi warga masyarakat yang menginginkan pendidikan Islam.

MAN 1 Tulungagung, merupakan Lembaga Pendidikan Islam Negeri dibawah naungan Kementerian Agama yang menjadi salah satu MORAL AGENT Islam dan AGENT OF CHANGES dunia Pendidikan Islam di Kabupaten Tulungagung. Dengan bergulirnya zaman persaingan positif sangat dibutuhkan untuk mengantarkan generasi Islam, cerdas dan Berakhlakul karimah.

MAN 1 Tulungagung mempunyai program layanan Peserta Didik Cerdas Istimewa, Kelas Unggulan IPA, IPS dan Agama, serta Kelas Reguler IPA, IPS dan Agama. Perlu diketahui bahwa jumlah peserta didik MAN 1 Tulungagung kurang lebih 1.150, dengan luas lahan 4.486 meter persegi.

5) Keadaan guru dan Siswa MAN 1 Tulungagung

Keadaan Guru di MAN 1 Tulungagung dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Guru MAN 1 Tulungagung

No	Nama Guru	NIP	Pelajaran	Jabatan
1	Drs. Slamet Riyadi, M.Pd	196406191993031005		Kepala MAN 1 Tulungagung
2	Hj. Shofiyah, S.Pd	1960209141985032002	Matematika	Koordinator Koperasi Sakinah
3	Drs. Syaifudin	196511152005011006	Sosiologi	Pembina Drum Band
4	Dra. Sri Munfarida	196509131992032002	Matematika	
5	Drs. Agus Isminarto, M.Ed	197003031997031001	Kimia	Kooordinator Olimpiade
6	Joko Prasetyo, S.Pd	197003031997031010	Bahasa	Waka

			Inggris	Kesiswaan
7	Drs. Boiman	196507071994031001	Biologi	Kepala Laboratorium Biologi
8	Drs. Murniadi	196605201994121005	Fisika	
9	Dra. Esti Setya Rahayu, M.Pd	196906141995032002	Kimia	Kepala Laboratorium Kimia
10	Dra. Siti Umayah	196706122014112001	Biologi	
11	Siti Asmah Solikhatin, S.Pd	196503071989032010	Ekonomi	
12	Januariani, M.Si	198101272005012006	Matematika	Sekretaris Prodistik
13	Drs. Mokhamad Tahrir	196702021993031009	Matematika	Wali Kelas
14	Trijono, S.S	197101072007101003	Sejarah	
15	Dra. Istikanah	196511022007012010	PPKN	Pembina Kesenian
16	Dra. Emy El Azizah	196401042006042008	PPKN	Wali Kelas
17	Nunung Shofa Yulfina, M.Ag	107904212007102005	Bahasa Arab	Wali Kelas
18	Ulfatun Ni'mah, S.Pd. I	197710132007102004	Bahasa Arab	Panitia Keagamaan
19	Suwandi, S.Ag	196203012006041011	Aqidah Akhlak	Panitia Keagamaan
20	Drs. Syafrudin Arif Marzuki	196409052007011032	SKI	
21	Yuni Arifiyanti Komar, M.Pd.I	197506302007102003	Al-qur'an Hadist	Wali Kelas
22	Qori' Triana Santoso	10750528200711019	Al-Qur'an Hadist	Ekstra Qiro'
23	Reny Widya Widati, SP	197403022007102004	Biologi	Pembina Keisa
24	Misroh Anik, S.Pd	197805082007102005	Bahasa Inggris	Wali Kelas
25	Tri Wulandari, S.Pd	197103162007102002	Ekonomi	Wali Kelas
26	Laili Nikmah, S.Pd	107810262007102003	Bahasa Inggris	Pembina KIR IPS, Bahasa
27	Ema Haryani, S.Pd	187405082007102001	Bahasa dan Sastra Indonesia	Pimbina Teater
28	Ries Ambarsari, S.Pd	197608182007102003	Bahasa Indonesia	
29	Etik Widayati, S.Pd	197907112005012005	Bahasa Indonesia	
30	Ro'ikhatul Jannah, M.Pd	197906072007102002	Bahasa Arab	Staf Waka Kurikulum
31	Sri Utami, S.Pd	197308242005012003	Bahasa dan Sastra	Pembina Jurnalistik

			Indonesia	
32	Nurhadi. S.Ag	197401052007011035	Fiqih	Staf Kesiswaan
33	Drs. Yuliani	1966071720070120022	Bahasa Inggris	Koordinator Perpustakaan
34	Astutik, S.Pd	196901071999032007	Geografi	Wali Kelas
35	Drs. Imam Mismadi	196406101994031003	Kimia	Bendahara BOS
36	Muh. Fathullah, M.Pd.I	197405172007101003	Bahasa Indonesia	Koordinator Keagamaan
37	Heny Parmawatik, S.Pd	198302072009012006	Matematika	
38	Ernawati,S.Pd	197309252007012019	Fisika	
39	Drs. Purwanto	195906141986031012	Sosiologi	
40	Nuruddin, S.Ag	197103232005011005	Fiqih	Koordinator Parkir
41	Masjudi, S.Pd	197407172007011025	Bahasa Inggris	
42	Halili, M.Pd.I	197609062007101001	Bahasa Arab	Pengembangan diri Taqoni

Tabel 4.2

Keadaan siswa MAN 1 Tulungagung

No.	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah
1	X	12	98	282	380
2	XI	12	99	273	372
3	XII	11	96	253	349
4	Jumlah	35	293	808	1101

B. Temuan Penelitian

Dari hasil pengumpulan/ penggalian data melalui data observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Sistem SKS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIA 1 Di MAN 1 Tulungagung. Kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber

data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan peneliti klasifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan pembahasan.

a. Persiapan Penyelenggaraan dalam Penerapan Sistem Kredit Semester untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIA 1 Di MAN 1 Tulungagung

Seperti yang sudah dijelaskan penulis di depan dibagian kajian pustaka tentang pengertian SKS. Yang mengartikan bahwa SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan atau kecepatan belajar.

Hal itu hampir sama yang dikatakan oleh Bapak Shokib selaku Waka Kurikulum Di MAN 1 Tulungagung yang mengatakan bahwa:

“Sks ialah program yang peserta didiknya menentukan sendiri jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik itu sendiri”⁴

Senada yang diucapkan oleh bapak Nurhadi selaku Guru Fiqih Kelas XI yang juga berpendapat kalau sks itu

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Shokib Waka Kurikulum pada hari Senin tanggal 20 Februari 2017 jam 10:00

“sebuah sistem baru yang diterapkan di MAN 1 Tulungagung kurang lebih dua tahun ini yang artinya SKS itu sendiri adalah program yang peserta didiknya memilih sendiri beban belajar sesuai dengan kemampuan bakat dan minat siswa itu sendiri.”⁵

Pak shikob juga menambahkan bahwa

“...SKS yang diterapkan di Aliyah juga sama dengan SKS yang diterapkan di Perguruan Tinggi Cuma saja dalam penerapan atau penempatan pada mata pelajaran yang berbeda, di Aliyah penempatan untuk beban study atau beban belajar berjumlah 306 jam pelajaran (JP) yang dapat ditempuh secara bervariasi.”

Salah satu siswa kelas XI yang saya Tanya beberapa waktu lalu pun juga mengatakan bahwa

“... iya, MAN 1 Tulungagung sekarang menggunakan system yang baru yaitu menggunakan SKS, saya sendiri pun juga belum terlalu paham dengan system sekarang tapi yang saya tahu dari guru-guru bahwa SKS itu siswanya memilih sendiri beban belajar yang sesuai dengan kemampuan kita, yang saya tahu bahwa pelajarannya itu berkesinambungan antara kelas 1 ke kelas 2 dan sejak awal masuk siswa sudah disuruh memilih jurusan mana yang ingin diambil bahkan juga ada pelajaran khusus yaitu pelajaran peminatan dan lintas peminatan, contohnya jurusan IPA juga akan mempelajari pelajaran IPS tetapi tidak semua pelajaran.”⁶

Dari beberapa hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa benar MAN 1 Tulungagung menggunakan sistem SKS. Sistem ini sudah berjalan dua tahun ini. Dengan arti SKS adalah sebuah sistem yang ada di dunia pendidikan dimana peserta didiknya itu memilih sendiri atau menentukan sendiri jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang

⁵ Hasil wawancara dengan Guru Fiqih di MAN 1 Tulungagung pada tanggal 23 Februari 2017 pada jam 11:30

⁶ Hasil wawancara dengan siswa MAN 1 Tulungagung pada hari rabu tanggal 8 Februari 2017 jam 13:05

diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan atau kecepatan belajar.

Penyelenggaraan SKS di MA merupakan salah satu upaya inovatif dan kreatif untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui layanan yang bervariasi untuk mengakomodasi kemajemukan siswa dalam hal minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan belajarnya.

Untuk lebih jelasnya tentang persiapan atau rancangan penyelenggaraan SKS saya mewawancarai Waka Kurikulum yaitu bapak Shokib. Beliau mengatakan

“yang melakukan persiapan ini yaitu Kepala Sekolah, Tim Pengembang Kurikulum, Guru dan Pembimbing Akademik atau BK, pada Tahapan pertama yang harus dilakukan adalah melakukan persiapan diantaranya kepala sekolah mengajukan ijin kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi; Tim Pengembang Kurikulum mendalami konsep SKS; tugas Guru dan Pembimbing Akademik memahami konsep SKS, untuk tahap yang kedua kepala Sekolah melakukan sosialisasi eksternal kepada seluruh keluarga sekolah; untuk Tim Pengembang Kurikulum tugasnya menghimpun perangkat pembelajaran; sedangkan untuk Guru dan BK menyiapkan perangkat pembelajaran, untuk tahap yang terakhir yaitu pelaksanaan Kepala sekolah mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan; Tim Pengembang Kurikulum tugasnya menjamin pelaksanaan pembelajaran dan penilaian sedangkan untuk Guru dan Pembimbing Akademik bertugas untuk melaksanakan pembelajaran.”⁷

Itu lah kurang lebih rancangan penyelenggaraan SKS yang telah disampaikan oleh Waka Kurikulum. Banyak hal yang harus dilakukan sebelum menerapkan sistem SKS ini.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Shokib Waka Kurikulum pada hari Senin tanggal 20 Februari 2017 jam 10:15

Sebagai guru pun juga mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan SKS ini senada yang diungkapkan oleh bapak Nuruddin, beliau selaku guru fikih

“... Saya sebagai guru dalam rancangan penyelenggaraan SKS di sekolah ini juga mempunyai andil yang cukup besar karena guru lah yang mengimplementasikan sistem SKS ini kepada peserta didik, tugas saya selaku guru memahami konsep SKS, mempelajari dan membahas draft dokumen, menyusun K1-KD sesuai struktur kurikulum, merancang silabus dan RPP, menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilain, menganalisis hasil belajar, dan melaporkan penilaian kompetensi.”⁸

Selain guru mata pelajaran yang mengimplementasikan SKS pada mata pelajaran ada lagi yang turut andil dalam penyusunan rancangan penyelenggaraan SKS ini yaitu Pembimbing Akademik ataupun kalau Di Aliyah biasanya diserahkan kepada BK. Menurut pendapat salah satu Guru BK yang dapat saya tanyai beliau mengatakan

“Saya selaku Guru BK juga mempunyai tugas yang harus dilaksanakan selama penyelenggaraannya tugas kami antara lain merancang program layanan. Merancang program konsultasi, dalam awal pelaksanaan kami harus menyiapkan perangkat layanan dan konsultasi bimbingan sedangkan untuk tahap pelaksanaan kami melaksanakan layanan dan bimbingan, menganalisis hasil layanan dan bimbingan, menindak lanjuti dan melaporkan hasil layanan kami, kurang lebih seperti itu kegiatan kami selaku BK”

Pak Shokib menambahkan tentang beban belajar, beliau mengatakan bahwa

⁸ Wawancara dengan guru fiqih bapak Nuruddin pada hari rabu tanggal 8 Februari 2017 jam 12:00

“... dalam beban belajar yang harus ditempuh berjumlah 306 jam pelajaran (JP), yang dilakukan secara bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.”

Jadi, dalam persiapan penyelenggaraan SKS ini dibutuhkan kerja sama antara pihak sekolah baik dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, BK, dan semua guru MAN 1 Tulungagung, yang semua pihak mempunyai tugas masing-masing.

Kepala Madrasah atau kepala Sekolah mempersiapkan dan menyamakan persepsi warga madrasah tentang SKS, sosialisasi eksternal kepada masyarakat, mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan. Waka kurikulum, mendalami dan memahami konsep SKS, menghimpun dokumen perangkat pembelajaran dan penilaian, dan menjamin pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Sedangkan untuk Guru mulai dari menyiapkan menyusun Silabus dan RPP sampai dengan melaksanakan pembelajaran.

b. Implementasi Sistem SKS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIA 1 Di MAN 1 Tulungagung

Dalam pelaksanaan atau penerapan SKS di MAN 1 Tulungagung mempunyai dua jenis pola yaitu kontinu dan diskontinu.

“...didalam pelaksanaan atau penerapan SKS dilakukan secara bertahap dengan menggunakan strategi *phasing in/out* dimulai tahun pertama pada kelas X, untuk kelas XI dan XII menggunakan sistem paket. Untuk tahap kedua pada tahun ini terdapat dua angkatan yang menerapkan SKS yaitu kelas X dan

XI untuk tahun ini kelas XII masih menggunakan sistem paket.”⁹

Jadi di MAN 1 Tulungagung ini baru tahun kedua ini melaksanakan sistem SKS ini yaitu pada kelas X dan XI sedangkan pada kelas XII masih menggunakan sistem paket.

“... pada tahap awal penerapan atau penyelenggaraan SKS yang dilakukan pertama menyusun KTSP yang memuat struktur kurikulum dengan sistem paket dan SKS yang disahkan Kementerian, membuat RPP dan silabus sesuai dengan unit-unit pembelajaran tiap mata pelajaran, membuat jadwal pelajaran, melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan wali murid.”

Penerapannya SKS Pada pelajaran fiqih menurut bapak Nurhadi

“Struktur Kurikulum dan Beban Belajar SKS Pola Kontinu Enam Semester, pada semester 1 sampai 6 terdapat dua beban belajar jadi total 12 beban belajar yang harus ditempuh. Untuk pola kontinu Lima Semester berbeda-beda beban belajar yang diambil untuk semester 1 dan 3 sebanyak tiga beban belajar, sedangkan pada semester 2, 4, 5 sebanyak dua beban belajar, pada pola empat semester untuk semester 1 dan 4 sebanyak 4 beban belajar dan untuk semsester 2 dan 3 sebanyak dua beban belajar”

Kurang lebih seperti itu pola pembelajaran kontinu pada pelajaran fiqih di MAN 1 Tulungagung.

“...Pada pola pembelajaran diskontinu, mata pelajaran disusun dalam bentuk serial, pada pelajaran fiqih pada semester 1 dan 3 sebanyak 2 beban belajar dan pada semester 2 dan 4 sebanyak 4 beban belajar ini diterapkan untuk kelas PDCI”

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Shokib Waka Kurikulum pada hari Senin tanggal 20 Februari 2017 jam 10:30

Ternyata dalam penyelenggaraan SKS di MAN 1 Tulungagung itu juga mempunyai beberapa keunggulan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Shokib,

“banyak keunggulan yang didapat dari penyelenggaraan SKS semisal siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, bisa lebih siap mengikuti Ujian Nasional karna mereka sendiri yang menemukan beban belajarnya, memotivasi siswa untuk belajar.”

Selain mempunyai beberapa keunggulan seperti yang telah diungkapkan oleh beliau, SKS juga mempunyai beberapa kelemahan.

“...lebih sulit diterapkan soalnya terbiasa dengan paket, pelaksanaan UN tiap semester oleh pemerintah belum terlaksana soalnya sebagian satuan pendidikan SKS masih ragu untuk melaksanakan US tiap semester, dan terlebih lagi sebagian perguruan tinggi masih belum memahami pelaksanaan SKS di MA apalagi MAN 1 Tulungagung satu-satunya Madrasah di Jawa Timur yang mulai sudah menyelenggarakan SKS.”

Dalam penerapannya di MAN 1 Tulungagung itu ternyata sudah berjalan selama dua tahun ini jadi tahun ini merupakan tahun ke dua dalam penerapan SKS. SKS diterapkan untuk kelas X dan XI sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan sistem Paket. Dalam pelajaran Fiqih pembagian pembelajarannya menjadi Fiqih 1 sampai fiqih 6 buat yang sampai semester 6, yang sampai semester 5 pembagiannya Fiqih 1 sampai 5 dan untuk yang 4 semester khususnya untuk Kelas PDCI dibagi menjadi fiqih 1 sampai fiqih 4, yang membedakan terletak pada jumlah beban belajarnya.

c. Evaluasi atau hasil belajar dari Sistem SKS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIA 1 Di MAN 1 Tulungagung

Dalam hal ini Evaluasi atau hasil belajar merupakan penilaian terhadap prestasi belajar siswa atau tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajar dan tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pendidikan.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Nurhadi selaku guru Fiqih

“... dalam hal penilaian menggunakan standar penilaian Kurikulum 2013, penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa bisa dikatakan lulus jika siswa menyelesaikan beban belajar minimal 306 JP yang terdiri dari minimal 190 JP untuk mata pelajaran umum, dan minimal 116 JP untuk peminatan minimal IPK 66,5. Gak Cuma itu tapi juga nilai sikap yang baik dan lulus Ujian Madrasah.”

Kurang lebih seperti itu cara mengevaluasi hasil peserta didik pada penyelenggaraan SKS yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, bahwa ternyata untuk penilaian mengacu pada Kurikulum 2013, yang terdiri dari *pertama*, penilaian sikap yang dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilain antar teman dan jurnal harian, *kedua* penilaian pengetahuan itu diambilkan dari melakukan tes baik tes tulis atau tes lisan, penugasan dan bisa juga melalui pengamatan saat diskusi, *ketiga* penilaian keterampilan diambil dari tugas keterampilan, proyek, portofolio.

“ menurut saya pribadi dengan MAN 1 menerapkan SKS sedikit banyaknya dapat mempengaruhi hasil prestasi siswa MAN 1 itu sendiri terutama buat yang mempunyai kecerdaan

diatas rata-rata itu dapat membantu meningkatkan prestasinya karena mereka bisa dengan cepat selesai dibangku Aliyah walaupun pada saat itu usianya masih muda. Bahkan untuk siswa yang kecerdasannya dibawah rata-rata jika siswa tersebut terpacu semangatnya mereka juga akan mampu seperti teman-temannya yang lain. Menurut pendapat pribadi saya itu sangat dapat membantu meningkatkan prestasi.”

Jadi, dengan penerapan SKS di MAN 1 Tulungagung ini dapat mempengaruhi hasil prestasi peserta didiknya karena SKS merupakan Sistem yang memberi kebebasan untuk mengambil sendiri beban belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bagi peserta didik yang kecerdasannya diatas rata-rata dapat dengan cepat menyelesaikan sekolah tingkat Atas dan segera dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, dan untuk peserta didik yang kecerdasannya dibawah rata-rata juga bisa menjadi meningkat prestasinya jika peserta didik tersebut mampu lebih giat dan menjadikan teman-temannya sebagai semangat untuk meningkatkan prestasinya .

d. Implikasi Sistem SKS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIA 1 Di MAN 1 Tulungagung

Implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan di masa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Sedangkan implikasi menurut para ahli adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau

karna penelitian.¹⁰ Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal.

Peneliti menggunakan kata implikasi sebagai arti bahwa implikasi merupakan suatu akibat baik akibat buruk maupun baik dalam sebuah kegiatan, bisa berupa dampak positif maupun negatif dan juga bisa berupa keunggulan maupun kelemahan.

Menurut waka kurikulum banyak keunggulan yang didapat dari penyelenggaraan SKS di MAN 1 Tulungagung, seperti yang beliau ungkapkan

“setiap apa yang dilakukan ataupun diterapkan selalu mempunyai keunggulan dan kelemahan didalamnya, kalau menurut saya keunggulan dari penerapan SKS diantaranya, memudahkan peserta didik itu sendiri, memberikan layanan kepada siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, menciptakan kemandirian kepada siswa, dan yang terpenting memotivasi siswa untuk lebih giat belajar”

Beliau juga menambahkan selain ada keunggulan juga pasti ada kelemahannya

“...dari setiap ada sisi baik juga pasti ada sisi buruknya termasuk dalam penyelenggaraan SKS ini juga mempunyai kelemahan yang dihadapi dan didapat dari SKS, kelemahan ini terletak pada kesulitan atau menyulitkan karena keragaman layanan yang ada, juga perlu dukungan yang memadai dari TIKnya harus memadai, fungsi PA berbeda dengan wali kelas, pelaksanaan UN tiap semester oleh pemerintah belum terlaksana, dan yang terpenting kebanyakan diperguruan tinggi masih belum memahami pelaksanaan SKS di MA”

¹⁰ www.pengertianmenurutparaahli.com diakses pada tanggal 16 Maret 2017 pada jam

Kurang lebih seperti itu lah kelebihan dan kekurangan dari penyelenggaraan SKS kelebihannya membantu dan member layanan khusus kepada peserta didik, sekolah jadi cepat selesai jika peserta didik itu pandai. Sedangkan untuk kelemahannya yang sangat menonjol bahwa perguruan tinggi masih belum memahami pelaksanaan SKS di Tingkat Sekolah Menengah Atas.

C. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus ini, peneliti menggunakan analisis data berupa analisis Pola Model Logika, dalam analisis ini tahapannya ada dua yaitu ada sebab dan ada pengaruhnya. Setelah peneliti terjun langsung kelapangan peneliti baru dapat menemukan pengaruh dari sebab-sebab yang telah peneliti buat.

Untuk sebab yang *pertama* mengenai adanya Persiapan dalam penyelenggaraan SKS. Di MAN 1 Tulungagung sebelum melakukan atau menerapkan SKS ini MAN 1 Tulungagung mempunyai rancangan terlebih dahulu yang dilakukan. Rancangan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun KTSP yang memuat struktur kurikulum dengan Sistem paket untuk kelas XII dan SKS untuk kelas X dan XI.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP
- 3) Merancang jadwal mata pelajaran
- 4) Mempersiapkan warga masdrasah untuk pelaksanaan SKS
- 5) Membuat jadwal kegiatan pembelajaran
- 6) Menyusun KI-KD

- 7) Merancang program layanan
- 8) Menetapkan tugas guru, PA dan BK kelas X
- 9) Menyusun jadwal pelajaran
- 10) Menyiapkan perangkat pembelajaran
- 11) Menyiapkan perangkat layanan dan konsultasi bimbingan
- 12) Mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan
- 13) Menjamin pelaksanaan pembelajaran dan penilain
- 14) Melaksanakan pembelajaran, penilain dan mengevaluasi hasil belajar
- 15) Melaksanakan layanan dan bimbingan

Dari adanya (sebab) persiapan penyelenggaraan SKS tersebut pengaruh yang didapat adalah MAN 1 Tulungagung dapat dengan mudah mengimplementasikan atau menerapkan SKS dengan baik.

Yang *kedua* (sebab) Implementasi Sistem Kredit Semester Di MAN 1 Tulungagung. Penerapannya menggunakan sistem bertahap dengan strategi *Phasing in/out* dimulai sejak tahun pertama. Sehingga dimulai pada kelas X, sedangkan kelas XI dan XII menggunakan sistem Paket. Pada tahun kedua terdapat dua angkatan yang menerapkan SKS yaitu kelas X dan XI sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan sistem paket. untuk saat ini MAN 1 Tulungagung baru tahun ke dua dalam penerapan SKS.

Dari adanya (sebab) phasing in/out berpengaruh pada yang semula pelajaran jadi banyak menjadi lebih sedikit, yang awalnya siswa hanya

belajar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan kini dengan adanya SKS siswa menjadi lebih terlayani sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Sebab yang *ketiga*, yaitu tentang adanya evaluasi atau hasil belajar dari penerapan SKS, yang dulunya sebelum adanya SKS penilaian diambilkan dari ulangan semester dan apabila ada yang mendapat nilai dibawah rata-rata maka akan diadakan ujian untuk remedial yang soalnya tidak kalah sulit dari soal ujian.

Tetapi kini saat adanya penerapan SKS membawa pengaruh dalam cari mengevaluasi atau menilai hasil belajar peserta didik, pengaruh dari itu adalah cara penilaian yang dilakukan seperti dengan Penilaian Kurikulum 2013 yaitu diambil dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Itu lebih membuat orang tua mengetahui sikap anak-anaknya dan keterampilan yang dimiliki selain dari ilmu pengetahuan.

Untuk sebab yang terakhir implikasi dari penerapan SKS di MAN 1 Tulungagung, hal ini berpengaruh pada silabus mata pelajaran menjadi 5 seri untuk pelajaran kelas reguler, materi yang didapat akan berbeda akibat adanya pola penjadwalan on dan off, peserta didik dapat terlayani sesuai dengan keragaman bakat, minat, dan kemampuannya, dapat melayani peserta didik tertentu sesuai dengan kecepatan belajarnya dengan tatap memungkinkan hasil belajar tinggi meskipun masa studinya lebih lama.

Selain itu implikasi pada anak yang sesungguhnya dengan adanya penerapan SKS ialah (1) siswa yang telah terbiasa bersiap dengan bahan

pelajaran akan belajar lebih baik, (2) siswa lebih senang karena mereka merasa nyaman dengan memilih beban belajarnya sendiri sesuai dengan kemampuannya, (3) anak merasa dihargai, karena anak menentukan sendiri beban belajarnya sendiri sesuai dengan bakat minatnya.